

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dibidang peternakan di Indonesia mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pengetahuan masyarakat.

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang memiliki potensi di Indonesia. Ternak sapi potong memiliki peran penting dalam penyediaan bahan makanan berupa daging dan sebagai salah satu sumber pendapatan dan penyediaan lapangan kerja bagi rumah tangga petani peternak di pedesaan. Usaha ternak sapi potong dikalangan masyarakat pada saat ini masih merupakan usaha sampingan dengan skala usaha yang kecil dan memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja dalam usaha ternak sapi potong yang diusahakan oleh peternak. Hal ini disebabkan karena peternak hanya terfokus kepada usaha yang mengarah ke subsektor kebutuhan pangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu intensifikasi pola pengembangan peternakan rakyat yang bersifat ekonomis, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani peternak secara memadai. Kedepannya usaha peternakan rakyat harus diperhatikan agar bisa mengarah pada pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak lagi sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian.

Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usaha peternakan, khususnya ternak sapi potong karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah atau biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga peternak, idealnya jika curahan waktu kerja keluarga tinggi maka pendapatan juga akan tinggi dan jika curahan waktu kerja keluarga rendah maka pendapatan juga akan rendah. Dengan demikian pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi peternakan secara keseluruhan.

Nagari Batu Hampar merupakan desa yang memiliki jumlah ternak sapi potong terbanyak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dibandingkan dengan nagari-nagari lainnya. Adapun data populasi ternak sapi potong untuk Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong Tiap Nagari/Kelurahan di Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun 2015.

No	Nagari / Kelurahan	Sapi Potong		Jumlah (Ekor)
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
1.	Kapuh	210	514	724
2.	Ampang Pulau	387	627	1014
3.	Nanggalo	438	612	1050
4.	Batu Hampar	530	714	1244
5.	Duku	397	710	1107
6.	Berlan Selatan	188	234	422
7.	Taratak Silundang	50	232	282
8.	Kapuh Utara	80	225	305
9.	Siguntur	20	70	90
10.	Sei Pinang	15	40	55
11.	Mandeh	10	30	40
12.	Sungai Nyalo	5	25	30
13.	Berlan	80	224	304

Sumber: Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan, 2015

Berdasarkan Tabel 1, Nagari Batu Hampar merupakan nagari yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong paling besar di Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu sebanyak 1244 ekor dan merupakan nagari yang memiliki prospek cukup bagus dalam pengembangan usaha ternak sapi potong, hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang memelihara sapi potong di daerah tersebut. Masyarakat di Nagari Batu Hampar menjalankan usaha ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan secara semi intensif dan hanya memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja keluarga yang biasanya digunakan adalah ayah (kepala keluarga), ibu dan anak-anak.

Keterlibatan tenaga kerja keluarga dalam usaha peternakan sapi potong sangat berperan penting dalam meningkatkan produktifitas ekonomi keluarga, oleh karena itu kemampuan manajerial setiap anggota keluarga sangat menentukan efisiensi dalam memanfaatkan faktor produksi baik dalam usaha tani maupun usaha ternak. Tujuan pokok dari sebuah usaha tani keluarga adalah memperoleh hasil setinggi mungkin guna mencukupi kebutuhan bagi pelaksanaan usaha taninya dan pembentukan modal. Selain berusaha tani peternak juga memiliki usaha tani lain untuk mendukung usahanya (Tohir, 1991).

Alokasi tenaga kerja pada usaha peternakan sapi potong di nagari Batu Hampar sejauh ini ternyata belum berimbang, karena petani-peternak lebih mengkonsentrasikan waktunya pada pengolahan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Semua anggota tenaga kerja keluarga diarahkan untuk bekerja dalam pengolahan lahan pertanian, khususnya pada musim panen dan pasca panen, akibatnya waktu yang dicurahkan petani peternak pada usaha peternakan sapi potong tidak maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan data jumlah kepemilikan ternak untuk jenis sapi potong di nagari Batu Hampar, rata-rata mencapai 3-7 ekor setiap keluarga, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan atau skala usaha ternak sapi potong di Nagari Batu Hampar dianggap cukup tinggi, artinya apabila potensi ini dikelola dengan baik dan terencana, maka akan menjadi sumber pendapatan yang cukup menjanjikan bagi keluarga peternak, sebaliknya apabila potensi ini tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan merugikan peternak itu sendiri baik dari *Input* maupun *Output*.

Pengalokasian tenaga kerja yang belum terarah ini menunjukkan bahwa petani peternak di Nagari Batu Hampar belum dapat berpikir dan bekerja secara proporsional, terutama dalam mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan pada sektor peternakan. Berdasarkan hal itu, penelitian curahan waktu kerja dalam usaha ternak sapi potong di Nagari Batu Hampar dengan melihat seberapa besar kontribusi curahan waktu kerja keluarga yang melibatkan suami, istri dan anak, pendapatan yang diperoleh oleh peternak, serta hubungan curahan waktu kerja keluarga dan pendapatan pada usaha ternak sapi potong perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan peternakan yang lebih terencana, sehingga memuai hasil yang optimal dalam rumah tangga.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Curahan Waktu Kerja Keluarga Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Nagari Batu Hampar Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja keluarga untuk usaha peternakan sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berapa pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Hubungan antara curahan waktu kerja keluarga dengan pendapatan pada usaha peternakan sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja keluarga pada usaha peternakan sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengetahui pendapatan peternak pada usaha peternak sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mengetahui hubungan antara curahan waktu tenaga kerja keluarga dan pendapatan pada usaha peternakan sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.

2. Bahan masukan bagi petani peternak sapi potong untuk lebih mengembangkan usaha ternak sapi potong dengan memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja agar dapat meningkatkan pembangunan di bidang peternakan.
3. Acuan bagi Dinas terkait dalam kebijakan pengembangan peternakan khususnya pengembangan ternak sapi potong di Nagari Batu Hampar, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

